

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Upaya pengembangan kualitas sumberdaya manusia yang mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien, dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan pelayanan, salah satunya adalah layanan tumbuh kembang anak (Depkes RI, 2006).

Pelayanan kesehatan dasar merupakan salah satu pilar penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Di Indonesia, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) berperan sebagai salah satu sarana untuk memberikan pelayanan kesehatan, terutama bagi ibu dan anak. Posyandu ILP (Integrated Learning Program) merupakan salah satu model Posyandu yang mengintegrasikan pelayanan kesehatan dengan pendidikan dan kesehatan nasional yaitu Integrasi Layanan Primer (ILP) yang bertujuan untuk menata ulang pelayanan kesehatan di tingkat dasar. Dalam beberapa

tahun terakhir, perhatian terhadap efektivitas pelayanan Posyandu ILP semakin meningkat, seiring dengan upaya pemerintah untuk mencapai target-target kesehatan nasional, seperti peningkatan status gizi masyarakat.

Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) merupakan pengembangan dari posyandu konvensional yang tidak hanya memberikan pelayanan kepada bayi dan balita, tetapi juga mencakup remaja, ibu hamil, dan lansia. Konsep ILP menekankan pada pelayanan kesehatan dasar yang terintegrasi melalui sistem lima meja, yakni pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, serta pelayanan kesehatan dasar dan rujukan. Melalui sistem ini, masyarakat dapat memperoleh layanan kesehatan secara lebih komprehensif dalam satu tempat dan waktu yang sama.

Kegiatan posyandu ILP di Kecamatan Babirik telah berjalan secara rutin setiap bulan di beberapa desa, termasuk Desa Teluk Limbung dan Desa Babirik Hulu. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi layanan pendaftaran, penimbangan dan pengukuran tumbuh kembang balita, pencatatan ke dalam buku register posyandu, penyuluhan kesehatan gizi maupun reproduksi, serta pelayanan kesehatan dasar seperti imunisasi, pemberian vitamin A, pemeriksaan ibu hamil, konseling remaja, hingga pemeriksaan tekanan darah bagi lansia. Kegiatan ini menjadi wadah penting bagi masyarakat untuk memantau kesehatan keluarga sekaligus memperoleh penyuluhan terkait pola hidup sehat.

Desa Teluk Limbung, posyandu ILP aktif memberikan pelayanan imunisasi balita, pemantauan gizi, pemeriksaan kesehatan lansia, serta penyuluhan bagi remaja. Kehadiran masyarakat cukup tinggi karena kader

posyandu secara aktif mengajak dan mengingatkan warga untuk menghadiri kegiatan bulanan. Sementara itu, di Desa Babirik Hulu kegiatan posyandu ILP juga rutin dilaksanakan dengan fokus pada pemantauan tumbuh kembang balita, pemberian makanan tambahan, serta penyuluhan mengenai pola asuh dan pencegahan stunting. Selain itu, pemeriksaan kesehatan lansia juga menjadi bagian penting dari pelayanan yang diberikan di desa ini.

Kegiatan posyandu ILP di kedua desa tersebut berjalan secara rutin dan telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, masih terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan kualitas pelayanan, seperti keterbatasan sarana prasarana, belum konsistennya kehadiran kader, serta keterbatasan waktu pelayanan. Kondisi inilah yang kemudian menjadi dasar penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana kualitas pelayanan posyandu ILP di Kecamatan Babirik, khususnya di Desa Teluk Limbung dan Desa Babirik Hulu.

Adapun fenomena-fenomena yang ditemukan peneliti pada saat observasi awal tentang Kualitas Pelayanan Posyandu Ilp (Integrasi Layanan Primer) Di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Teluk Limbung dan Desa Babirik Hulu), sebagai berikut.

1. Desa Teluk Limbung

- a. Sistem antrean yang belum tertata dengan baik sering menyebabkan penumpukan pengunjung. Kondisi ini membuat petugas harus bekerja terburu-buru sehingga interaksi dengan pasien, khususnya ibu dan anak, menjadi kurang optimal. Hal ini berdampak pada aspek ketepatan pelayanan dan kenyamanan penerima layanan.

- b. Rendahnya pemahaman masyarakat, terutama para ibu, mengenai pentingnya pencatatan data kesehatan anak dalam buku KIA juga memengaruhi kualitas pelayanan. Buku KIA seharusnya berfungsi sebagai panduan untuk memantau tumbuh kembang, berat badan, dan tinggi badan anak, namun masih banyak ibu yang kurang memanfaatkannya secara maksimal.
 - c. Keterbatasan sarana dan peralatan kesehatan di Posyandu menjadi kendala utama dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Kekurangan fasilitas ini menurunkan mutu pelayanan karena petugas tidak dapat sepenuhnya menjalankan kegiatan pemantauan kesehatan.
2. Desa Babirik Hulu
- a. Jadwal pelaksanaan posyandu yang tidak menentu setiap bulannya, membuat masyarakat bingung sehingga menurunkan aspek ketepatan layanan, misalnya bulan juli dilaksanakan pada tanggal 7, sedangkan bulan september pada tanggal 18.
 - b. Sebagian ibu masih kurang memanfaatkan buku KIA untuk mencatat data kesehatan anak, sehingga proses pelayanan tumbuh kembang belum sepenuhnya berjalan efektif.
 - c. Jumlah kader posyandu yang terbatas juga berpengaruh pada kecepatan dan kelancaran pelayanan, sehingga masyarakat belum mendapatkan pelayanan yang sepenuhnya optimal.

Melihat fenomena masalah diatas, maka peneliti mengangkat penelitian dengan berjudul “ Kualitas Pelayanan Posyandu Ilp (Integrasi Layanan Primer)

Di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Teluk Limbung dan Desa Babirik Hulu)“.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, difokuskan pada Kualitas pelayanan posyandu ILP (Integrasi Layanan Pimer) di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Teluk Limbung dan Desa Babirik Hulu). Maka yang jadi fokus permasalahan dalam penelitian ini menurut Fitzsimmons (Zaenal Mukarom dan Muhibudin 2015) yaitu sebagai berikut:

1. *Tangibles* (Bukti fisik)
2. *Reliability* (Keandalan)
3. *Responsiveness* (Daya tanggap)
4. *Assurance* (Jaminan)
5. *Emphaty* (Empati)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, agar sejalan dengan Batasan masalah dan agar penelitian ini lebih terarah serta tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dikemukakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kualitas pelayanan posyandu ILP (Integrasi Layanan Pimer) di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Teluk Limbung dan Desa Babirik Hulu)?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kualitas pelayanan posyandu ILP di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Teluk Limbung dan Desa Babirik Hulu)?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Kualitas pelayanan posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Teluk Limbung dan Desa Babirik Hulu).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kualitas pelayanan posyandu di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Teluk Limbung dan Desa Babirik Hulu).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik pada studi tentang Kualitas pelayanan kesehatan, khususnya di tingkat Posyandu. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep dan teori terkait peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan guna mengambil langkah yang tepat dalam rangka meningkatkan Kualitas pelayanan Posyandu ILP. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola Posyandu ILP untuk memperbaiki layanan yang ada, serta menjadi pertimbangan bagi pihak Puskesmas dan Dinas Kesehatan dalam merumuskan kebijakan terkait peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat Posyandu. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelayanan Posyandu, serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa.